

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia kini telah berkembang dengan pesat hal ini dikarenakan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam. Oleh karena itu, kini telah banyak bermunculan lembaga keuangan berbasis syariah untuk memudahkan masyarakat muslim bertransaksi menggunakan lembaga keuangan. Dengan adanya lembaga keuangan yang berbasis syariah maka akan sangat membantu bagi umat muslim yang ingin melakukan transaksi keuangan tanpa adanya riba. Karena lembaga keuangan syariah pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan al-qur'an dan hadits.

Agar sistem ekonomi islam lebih dikenal dan dapat menjadi solusi dari masalah perekonomian masyarakat maka kini telah banyak bermunculan lembaga keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, perbankan syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah. Dalam hal lembaga keuangan mikro syariah yang terdiri dari koperasi syariah dan *baitul maal wat tamwil* (BMT) ini sangat berperan penting untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, serta dapat dijangkau oleh masyarakat kecil yang tidak dapat menjangkau akses perbankan.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang menjadi penggerak roda perekonomian Indonesia yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang fungsinya tidak

hanya dalam kegiatan komersial sebagai penyaluran modal “*baitul tamwil*” (rumah usaha) namun juga berfungsi dalam kegiatan sosial, “*baitul maal*” (rumah dana) yaitu mengelola sumber dana zakat, infaq, dan sedekah yang telah dikembangkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Yaqin, 2021, hlm. 153).

Di Indonesia munculnya BMT yaitu sekitar tahun 1984 yang dikembangkan oleh mahasiswa ITB dengan mendirikan Baitul Tamwil Teknosa yang bertempat di Masjid Salman yang mencoba memperkenalkan lembaga keuangan syariah untuk usaha mikro. Selain menjalankan misinya pada ekonomi syariah di sisi lain BMT juga mengemban tugas ekonomi kerakyatan serta meningkatkan ekonomi mikro. Lembaga ini mendukung kegiatan ekonomi pada sektor riil dengan memberikan dukungan berupa permodalan terutama pada usaha kecil, menengah, dan mikro (Tanjung & Novizas, 2021, hlm. 27).

Hadirnya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) ini memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan permodalan yang menjadi salah satu kendala bagi para pelaku UMKM yang kesulitan menjangkau akses perbankan karena masih adanya beberapa aturan atau ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah agar mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Dengan adanya pembiayaan dari BMT diharapkan dapat mengatasi masalah permodalan pada UMKM. Pembiayaan adalah kegiatan pendanaan untuk investasi atau kerjasama permodalan antara pemberi modal (*shahibul maal*) kepada nasabah (*mudharib*) yang membutuhkan dana, kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan antara dua belah pihak. Dari kesepakatan tersebut maka pihak nasabah (*mudharib*) diwajibkan untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak BMT sesuai akad dalam jangka

waktu tertentu dengan imbalan atau nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad (Nurmazizah, 2016, hlm. 16).

Salah satu dasar hukum yang menjadi landasan bagi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah Q.S Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah ayat 261).

Konsep *Baitul Maal wat Tamwil* bersifat umum dan tidak ada penekanan khusus dalam Al-Qur’an tentang harta yang digunakan (dinafkahkan) berdasarkan syariat. Dalam hukum Islam BMT dapat bersumber pada peraturan dalam konteks hukum bisnis syariah. Sesuai dengan ayat diatas, *Baitul Maal wat Tamwil* digunakan untuk kemaslahatan umat, yaitu dengan membangun silaturahmi dalam melakukan kerja sama bagi hasil dengan membagi keuntungan yang diperoleh.

Sektor UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan sebagai salah satu dasar keseimbangan perekonomian negara (Zarkasi & Rahardjo, 2021, hlm. 40). Dilansir dari situs kemenkeu menurut data kementerian koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, menyatakan bahwa pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari pelaku usaha indonesia. Berdasarkan data tersebut maka sektor UMKM merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang dapat menciptakan peluang lapangan pekerjaan di Indonesia, meratakan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat, serta sebagai wadah sosial ekonomi masyarakat (Nainggolan, 2020).

Dengan memperhatikan pengembangan sektor usaha UMKM tentu hal ini dapat menekan angka kemiskinan di suatu negara. Meskipun sektor ini menjadi komponen pertumbuhan ekonomi dan berbagai kebijakan telah dilakukan untuk pengembangannya, akan tetapi sektor ini masih belum berkembang seperti yang diharapkan.

Di kutip dari situs Kompas.com pada 21 April 2021 menyebutkan bahwa Menurut data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama (AFPI) menunjukkan, dari total sekitar 60 juta UMKM di Indonesia, sebanyak 46,6 juta (77,6%) diantaranya tidak dapat menjangkau akses kredit perbankan maupun *fintech* dikarenakan prosesnya yang rumit (R. Ramli, 2021).

Untuk mengatasi persoalan pembiayaan bagi UMKM BMT UGT Nusantara yang merupakan koperasi syariah terbesar dan tersebar luas di Indonesia salah satunya berada di Banjarmasin yang terletak di Jl. Simpang Sungai Bilu No.167 RT. 21 RW. 02, Kelurahan Melayu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. BMT ini menyediakan produk pembiayaan Modal Usaha Barokah yang dapat menjadi solusi bagi UMKM yang mengalami masalah permodalan.

Berikut adalah data sekunder mengenai perkembangan jumlah nasabah produk pembiayaan menunjukkan bahwa mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota Pembiayaan Modal Usaha Barokah BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan
1	2019	324
2	2020	364
3	2021	381
4	2022	461

Sumber: Data Sekunder BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas jumlah nasabah pada produk pembiayaan di BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nasabah yang menggunakan produk pembiayaan berjumlah 324 nasabah, pada tahun 2020 tepat ketika Indonesia sedang dilanda pandemi covid-19 jumlah nasabah mengalami peningkatan yaitu menjadi 364, kemudian pada tahun 2021 jumlah nasabah bertambah yaitu sebanyak 381, hingga tahun 2022 total nasabah produk pembiayaan sebanyak 461. Data ini menunjukkan bahwa tiap tahunnya nasabah produk pembiayaan semakin meningkat.

Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini bahwa pemerintah fokus mendorong sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan konsumsi masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi, akan tetapi kendala permodalan menjadi masalah utama bagi UMKM. Dan pada BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin menyediakan produk pembiayaan Modal Usaha Barokah yang biasa digunakan oleh para pelaku UMKM untuk membantu perekonomian mereka dengan memenuhi kebutuhan modal usaha. Hal inilah yang

menyebabkan timbulnya motivasi dari nasabah untuk memilih produk pembiayaan Modal Usaha Barokah.

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang tentu memiliki suatu faktor yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas tertentu agar dapat mencapai tujuan atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha bisnis dengan efektif dan efisien, kesadaran dan motivasi seseorang juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi perilaku nasabah dan untuk kemajuan lembaga keuangan syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Imrotul Ula, 2018, hlm. 17) menjelaskan bahwa nasabah dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagian besar keputusan nasabah dalam memilih jasa keuangan syariah yang paling utama yaitu prinsip kepatuhan agama, kemudian mempertimbangkan tingkat pengembalian dan yang terakhir adalah mendapat rekomendasi. Hal ini sebanding dengan data perkembangan jumlah anggota pembiayaan Modal Usaha Barokah pada BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Akan tetapi apakah benar itu yang terjadi dilapangan? Apakah faktor kepatuhan agama yang memotivasi UMKM dalam memilih produk pembiayaan Modal Usaha Barokah? Atau apakah karena ada faktor lain yang mendorong UMKM memilih produk pembiayaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Motivasi UMKM Memilih Produk Pembiayaan Modal Usaha Barokah (Studi Kasus Terhadap Nasabah BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa yang memotivasi para pelaku UMKM memilih produk pembiayaan Modal Usaha Barokah pada BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin?
2. Bagaimana implikasi pembiayaan modal usaha pada BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin terhadap perkembangan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa yang memotivasi UMKM memilih produk pembiayaan Modal Usaha Barokah pada BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin
2. Untuk mengetahui Bagaimana implikasi pembiayaan modal usaha pada BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin terhadap perkembangan UMKM

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan informasi ilmiah, pertimbangan, masukan dan bahan teori pemikiran bagi pihak-pihak terkait serta untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai motivasi nasabah dalam menggunakan produk lembaga keuangan syariah.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam bentuk karya tulis ilmiah, khususnya disiplin ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah dengan tujuan menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang akan di teliti, selain itu juga sebagai wujud nyata penerapan teori – teori yang diterima selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi sebagai bahan bacaan maupun literatur untuk memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca atau pihak lain yang melakukan

penelitian sejenis di masa yang akan datang dengan permasalahan yang sama secara lebih mendalam namun dengan sudut pandang yang berbeda.

c. Bagi BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin maupun pihak terkait sebagai bahan masukan dalam pengambilan suatu kebijakan untuk menentukan langkah-langkah pengembangan BMT.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan peneliti, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat suatu tindakan (Suryana & Bayu, 2018). Motivasi berasal dari keinginan seorang individu untuk memenuhi suatu kebutuhan atau tujuannya sehingga motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu agar dapat mencapai tujuan. Maksud motivasi disini adalah motivasi UMKM memilih produk pembiayaan modal usaha barokah pada BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara individu atau badan usaha yang telah memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Usaha ini menjalankan berbagai kegiatan ekonomi bisnis dengan berskala kecil yang bersifat padat karya (Faisol, 2021, hlm. 145). Dalam penelitian ini yang dimaksud UMKM adalah para anggota atau nasabah BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin yang mempunyai usaha produktif dan menggunakan produk pembiayaan.

3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu aktivitas menyalurkan dana kepada anggota sebagai pengguna dana untuk mengembangkan jenis usaha produktif dan menguntungkan. BMT sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat dalam skala kecil dan menengah menawarkan pelayanan jasa dalam bentuk kredit/pinjaman untuk modal kerja kepada masyarakat (Rifa'i, 2020, hlm. 71). Produk Pembiayaan yang di maksud dalam penelitian ini ialah produk pembiayaan Modal Usaha Barokah yang ada pada BMT UGT Nusantara Cabang Bnajarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Ade Onny Siagian (2021). Judul: *Motivasi Nasabah terhadap Pembiayaan Gadai Emas di Bank Syariah Mandiri Cabang Curup*. Jurnal Ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian staf dan karyawan bank serta nasabah bank. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan motivasi nasabah memilih Bank Syariah Mandiri Cabang Curup karena berlabel syari'ah, produk gadai emas menjadi alternatif cepat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pembiayaan bank konvensional berbeda dengan bank syariah. Hal ini bisa mereka rasakan dengan cicilan yang ringan setiap bulannya.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ade Onny Siagian dengan penelitian saat ini yaitu produk yang diteliti adalah produk pembiayaan gadai emas pada lembaga keuangan syariah (Bank Syariah), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis produk yang diteliti yaitu produk pembiayaan modal usaha pada lembaga keuangan mikro syariah (BMT).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ade Onny Siagian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni pada fokus penelitiannya yaitu motivasi nasabah.

2. Penelitian oleh Novi Imroatul Ula (2018). Judul: *Motivasi Nasabah Memilih Pembiayaan Pegadaian Syariah Studi Kasus Cabang Pegadaian Syariah Kusumanegara dan Pegadaian Lempuyangan.*

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara accidental sampling, nasabah yang ada di pegadaian pada saat penelitian dilakukan dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan faktor pendapatan, pengetahuan produk, lokasi, dan kualitas pelayanan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pegadaian. Namun secara terpisah, hanya faktor pendapatan dan jaminan yang memengaruhi keputusan nasabah, sementara faktor lainnya seperti pengetahuan produk, lokasi, performa layanan, aspek fisik, perhatian terhadap pelanggan, dan kecepatan tidak mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pegadaian. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa alasan utama nasabah menggunakan pegadaian adalah untuk memperoleh modal usaha karena prosesnya yang mudah dan cepat. Selain itu, nasabah bahwa pegadaian syariah memiliki tingkat kepatuhan syariah yang baik sehingga operasinya tetap sesuai prinsip syariah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Novi Imroatul Ula dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah metode penelitiannya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Imroatul Ula

menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitiannya pada Pegadaian Syariah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitiannya di lembaga keuangan mikro syariah yakni BMT. penelitian yang dilakukan Novi Imroatul Ula merupakan penelitian tesis dan penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian skripsi.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Novi Imroatul Ula dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah objek penelitiannya yakni sama-sama berfokus pada motivasi nasabah memilih produk pembiayaan.

3. Penelitian oleh Muhammad Amin (2019). Judul: *Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Menabung di Bank Syariah.*

Dalam Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 13 mahasiswa Perbankan Syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangka Raya menabung di bank syariah dapat dibedakan sebagai motivasi intrinsik yang berarti berasal dari dalam diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik, yang diperoleh dari faktor luar. Namun, motivasi ekstrinsik lebih dominan diantara mahasiswa perbankan syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam

IAIN Palangka Raya. Faktor-faktor yang menghambat Mahasiswa Perbankan Syariah di fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangka Raya untuk menabung di bank syariah termasuk faktor sosial dan faktor pribadi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu subjek dan objek penelitiannya adalah Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangkaraya dan yang menjadi objek penelitiannya adalah motivasi mahasiswa dalam menabung di Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang menjadi subjek penelitiannya adalah UMKM yang menjadi nasabah dan objek penelitiannya yaitu motivasi UMKM memilih produk pembiayaan.

Selanjutnya perbedaan ini juga terletak pada lokasi penelitian, Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Amin Lokasi Penelitiannya pada lembaga keuangan bank yakni pada Bank Syariah sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di lembaga keuangan mikro syariah yakni BMT.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni sama-sama berfokus pada pembahasannya mengenai motivasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada Bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori-teori tentang motivasi, definisi UMKM, dan Definisi Pembiayaan.

Bab III Adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif bagaimana penelitian dilaksanakan, serta memaparkan hal terkait dengan metode penelitian.

Bab IV merupakan penyajian dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang dilakukan berupa gambaran umum BMT UGT Nusantara Cabang Banjarmasin, Analisa motivasi UMKM memilih produk pembiayaan modal usaha barokah serta analisis mengenai implikasi pembiayaan modal usaha tersebut terhadap perkembangan UMKM.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.